

**PROSES BERKARYA SENI KRIYA MENGGUNAKAN TEMPURUNG KELAPA  
BAGI SISWA KELAS VII SMP  
UNISMUH MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mengikuti Ujian Skripsi Program  
Studi Pendidikan Seni Rupa S.1 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh:**

**FITRI NINGSIH**  
**105410044911**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **FITRI NINGSIH**, NIM **10541 0449 11** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 011/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 23 Januari 2018 M / 06 Rabiul Awal 1439 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

14 Jumadil Awal 1439 H  
Makassar, 31 Januari 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Kahim, S.Pd., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.** (.....)  
2. **Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd.** (.....)  
3. **Dr. Sukarman, M.Sn.** (.....)  
4. **Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.** (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934

  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **FITRI NINGSIH**  
NIM : 10541 0449 11  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Makassar  
Dengan Judul : **Proses Berkarya Seni Kriya Menggunakan  
Tempurung Kelapa bagi Siswa Kelas VII SMP  
Unismuh Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan  
Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh


Pembimbing I

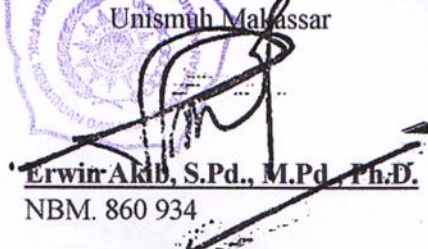
Pembimbing II

  
**Dr. Ali Ahmah Tuahdy, M.Pd.**  
NIP. 19560504 198303 1 003

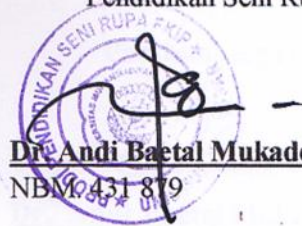
  
**Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.**  
NBM. 431 879

Mengetahui

  
Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Erwir Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 934

Ketua Prodi  
Pendidikan Seni Rupa

  
**Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.**  
NBM. 431 879





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Namamahasiswa : Fitri Ningsih  
Stambuk : 105410044911  
Judul Skripsi : **Proses Berkarya Seni Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa Bagi Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

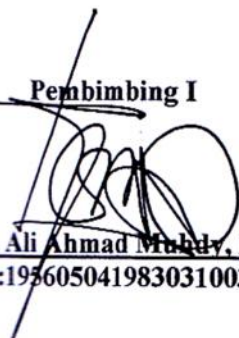
Demikian pernyataan saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 5 Agustus 2018

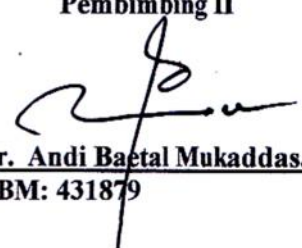
  
Fitri Ningsih  
105410044911

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
Drs. Ali Ahmad Mukhlis, M. Pd.  
NIP:197605041983031003

Pembimbing II

  
Dr. Andi Baetal Mukaddas, M. Sn.  
NBM: 431879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama mahasiswa : Fitri Ningsih  
Stambuk : 105410044911  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai Penyusunan skripsi iini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penyiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butiir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 5 Oktober 2016  
Yang membuat perjanjian

Fitri Ningsih  
105410044911

## M O T O dan PERSEMBAHAN

Kesabaran, tekad, doa dan usaha adalah

Kekuatan utama setiap insan,

sekali tekad menyatu dalam dada

Tak akan mundur sebelum menggapai

Pena adalah lidah dari akal dan perasaan

Oleh karena itu, selama masih mau

Menggores penanya, maka harapan untuk

Menjadi besar selalu ada

### **Karya Sederhana Ini Ku Persembahkan**

Buat Kedua orang tuaku dan kakak dan adik ku yang selalu menyayangi dan mendoakanku, Saudara-saudari dan keluargaku yang selalu membesarkan hati dan semangatku, Sahabat dan teman-temanku yang selalu mendampingiku.

## ABSTRAK

**FITRI NINGSIH,** “ Proses Berkarya Seni Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa Bagi Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (dibimbing oleh Drs. Ali Ahmad Muhdy, M. Pd dan Dr Andi Baetal Mukaddas S. Pd., M.Sn.)

Tujuan penelitian ini adalah secara umum untuk mengetahui Proses pembelajaran Seni Rupa pada siswa Kelas VII B SMP Unismuh Makassar” Dalam membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa sedangkan secara khusus peneliti ini bertujuan untuk memperoleh data tentang proses berkarya siswa dalam membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa dengan teknik tempel. Penelitian ini merupakan strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan memotifasi belajar siswa dan mengembangkan kreatifitas belajar siswa dalam berkarya seni kriya dan dapat mendorong siswa belajar secara sistematis. Penelitian ini dilakukan di SMP Unismuh Makassar di kelas VII B dalam proses pembelajaran seni kriya menggunakan tempurung kelapa dengan populasi kelas VII B dengan jumlah 1 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, dan sampel 20 orang. Menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses Berkarya Seni Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa Bagi Siswa Kelas VII B SMP Unismuh Makassar dalam membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa sudah lumayan baik dari 20 orang yang terdiri dari empat kelompok sudah lumayan baik dari 20 orang yang terdiri dari 4 kelompok dan 3 kelompok yang paling bagus dari cara mendesainnya maupun sampai proses penyelesaiannya, dan itu menunjukkan bahwa mereka sangat termotifasi dalam membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa. Namun masih di sisi lain masih ada sebagian siswa yang belum terlalu siap berkreasi dan tidak terlalu mengerti dalam proses pembuatan seni kriya dari tempurung kelapa dan siswa merasa kesulitan dalam proses pemotongan tempurung kelapa dan dipindahkan ke permukaan tripleks.

## **KATA PENGANTAR**

Ahamdulillah, puji dan syukur penulis kirimkan kehadiran Alla swt atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW Nabi yang telah menyelamatkan umat manusia dengan menunjukkan jalan yang benar dan jalan menuju kebenaran.

Skripsi ini memaparkan studi deskripsi tentang Proses Berkarya Seni Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa Bagi Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar”. Sebagai salah satu tugas akademik untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan” program studi pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama menulis skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan/kelemahan. Antara lain karena terbatasnya referensi, disiplin dan penguasaan ilmu, serta masih kurangnya pemahaman tentang metode penulisan. Hambatan lainnya adalah keterbatasan waktu dan biaya.

Menyadari hambatan, kendala dan kelemahan tersebut, tugas akhir ini pun akhirnya berhasil juga disusun oleh penulis. Hal ini tidak lepas dari bantuan moral dan materiil, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung.



Olehnya itu penulis menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, semoga Allah SWT, memberikan balasan kebaikan kepdanya:

1. Dr. Abd. Rahman Rahim, S.E.M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.sn, Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus pembimbing II.
4. Makmun, S,Pd., M.Pd., Sekertaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd., sebagai pembimbing I
6. Seluruh Dosen Program Studi Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan Ilmunya secara ikhlas dan tulus kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Perguruan Tinggi.
7. Kepada kedua orang tuaku (Syakban dan Suhada) dan kakak adikku yang selalu mendo'akan agar sehat selalu, mendukung langkah kemajuan.
8. Sahabat-sahabat saya dan teman-teman seangkatan 011. Yang selalu menasehati dan mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu guru SMP Unismuh Makassar yang telah bekerja sama dalam penelitian sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga kepada para pembaca dapat memberikan saran dan kritik yang bersifat

membangun dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang memerlukannya.

*Billahi fuisabilhaq fastabiqul khaerat*

*Wassalamu alaikum Wr, Wb.*

Makassar 4 Agustus 2018

Penulis

**Fitri Ningsih**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Surat Perjanjian.....	v
Motto Dan Persembahan.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel.....	xiii

### **BAB 1. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

A. Kreatifitas.....	8
B. Kerajinan Tangan.....	12
C. Daur Ulang.....	14
D. Media Berkarya Seni Rupa.....	18
E. Tempurung Kelapa Sebagai Bahan Karya Seni.....	21
F. Kerangka Pikir.....	29

### **BAB III .METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	30
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional Fariabel.....	32

D. Sasaran	
Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Survey.....	39
B. Pembahasan.....	54
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	64
<b>LAMPIRAN.....</b>	66
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	

## DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Konsep Bahan Bekas (Sampah) Sebagai Sumber Daya	18
Gambar 2	Kerajinan Asbak dari Batok Kelapa	24
Gambar 3	Tas dari Kerajinan Batok Kelapa	25
Gambar 4	Kotak Lampu dari Batok Kelapa	26
Gambar 5	Gelas dari Batok Kelapa	28
Gambar 6	Lokasi Penelitian	30
Gambar 7	Menggambar sketsa	44
Gambar 8	Memotong tempurung kelapa	46
Gambar 9	Proses mengamplas	47
Gambar 10	Proses penempelan	49



## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Keadaan siswa kelas VII B SMP Unismuh Makassar	33
Tabel 2.	Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMP Unismuh Makassar	41
Tabe 3.	Distribusi Frekuensi dan Presentasi Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMP Unismuh Makassar	42
Tabel 4.	Distribusi Frekuensi dan Presentase ketuntasan Berdasarkan KKM Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMP Unismuh Makassar	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tugas dan tanggung jawab seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengatur suasana kelas, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Karena suasana kelas merupakan utama psikologis yang mempengaruhi hasil belajar, guru dalam mengelola suasana kelas sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Seni Budaya dalam hal ini seni kriya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk karya seni murni dan terapan berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa. (Sefmiwati, 2016: 37).

Dalam mata pelajaran Seni Budaya, siswa melakukan interaksi terhadap karya seni atau benda-benda produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungan siswa, dan kemudian berkreasi menciptakan berbagai karya seni dan produk kerajinan maupun produk teknologi, secara sistematis, sehingga diperoleh pengalaman konseptual, pengalaman apresiatif dan pengalaman kreatif. Orientasi mata pelajaran Seni Budaya di SMP adalah memfasilitasi pengalaman emosi, intelektual, fisik, konsepsi, sosial, estetis, artistik dan kreativitas kepada siswa dengan melakukan aktivitas apresiasi dan kreasi terhadap berbagai produk benda di sekitar siswa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, mencakup antara lain; jenis, bentuk, fungsi, manfaat, tema, struktur, sifat, komposisi, bahan baku, bahan

pembantu, peralatan, teknik kelebihan dan keterbatasannya. Selain itu siswa juga melakukan aktivitas memproduksi berbagai produk benda kerajinan maupun produk teknologi misalnya dengan cara meniru, mengembangkan dari benda yang sudah ada atau membuat benda yang baru. (Sefmiwati, 2016: 37-38).

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diajarkan karena pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (BSNP, 2006). Salah satu tujuan pembelajaran seni budaya dan keterampilan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan. Pelaksanaan pendidikan seni budaya dan keterampilan di Sekolah umum terutama tingkat pendidikan lanjutan harus berdasarkan prinsip bahwa pendidikan seni merupakan wahana bermuatan edukatif dan membangun kreativitas siswa. Untuk mencapai tujuan, dapat digunakan pendekatan inspiratif yaitu pendekatan yang dapat menggugah keharusan siswa untuk berkarya seni. Seni rupa dapat dibedakan menjadi seni rupa murni, seni kriya, dan desain.

Tujuan pembelajaran seni budaya dan keterampilan yaitu untuk menumbuhkan kreativitas siswa sehingga terbentuk sikap apresiatif, kritis dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh (Depdiknas 2003: 5). Peningkatan kreativitas siswa dalam berkarya seni kriya di Sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yakni dari bahan tempurung kelapa. Kreativitas siswa dapat dibangun atau dipancing melalui pengalaman langsung, rangsangan, benda seni, dan serta pengalaman pribadi. Guru dituntut untuk

menyediakan sarana berlatih bagi siswa dan menciptakan situasi belajar yang dapat memberikan kebebasan siswa untuk berkreaitivitas agar siswa tertarik dan terampil dalam berkarya seni.

Pohon kelapa merupakan pohon yang banyak terdapat di seluruh Indonesia. Pohon ini dapat tumbuh di tanah berpasir sepanjang panatai, di lembah dan daerah pegunungan di Indonesia. Dari akar sampai pucuk daunnya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Bahkan batok kelapanya pun dapat dimanfaatkan orang untuk sesuatu karya yang fungsional, cantik dan bernilai ekonomi tinggi. Berbagai jenis tanaman kelapa yang tumbuh di Indonesia menghasilkan buah kelapa beraneka ukuran, demikian pula batoknya. Warna batoknya bermacam – macam, seperti warna hitam, cokelat, krem, putih dan beraneka warna di sekitar itu.

Keunikan berbagai warna alami dan kekerasan batok kelapa inilah yang mendorong para perajin untuk memanfaatkannya. Kalau di masa – masa yang lalu, manfaat batok kelapa hanya untuk pembuatan cangkir atau wadah makanan kecil, gayung dan pernik lainnya, kini manfaat batok kelapa ini menjadi bahan baku untuk pelapis furnitur dan pernik interior bergengsi. Namun, yang terbaik dari batok kelapa tua yang sudah keras. Teknik pembuatan benda yang dilapisi batok kelapa untuk mendapatkan motif dan tekstur yang menarik kelihatannya sederhana saja, tetapi kenyataannya cukup rumit.

Di tangan – tangan kreatif, limbah tempurung kelapa ini ternyata diolah menjadi berbagai kerajinan memiliki nilai seni tinggi. Hanya bermodal limbah – limbah yang dikumpulkan, dengan peralatan perlengkapannya seperti gergaji

kecil, lem kayu, dempul, melamin, amplas dan cat, tempurung kelapa berubah menjadi kerajinan yang unik dan cantik. Adapun bahan *texwood* dibutuhkan untuk membuat kerangka kerajinan produk meja dan lemari kecil, tempurung kelapa di tempel di bagian luarnya. Untuk menambah kesan manis, biasanya ditambahkan tali – tali dari pelepah pisang dan rotan. Nilai seni kerajinan ini sendiri adalah pada serat tempurungnya, serat ini harus ditonjolkan agar terlihat seni artistiknya. Aneka kerajinan hiasan limbah tempurung kelapa

Sebuah peluang yang luar biasa, tak hanya pasar lokal, namun sudah menjangkau hingga pasar internasional. Produk kerajinan tempurung kelapa sangat bervariasi, beberapa yang telah diproduksi dan didistribusikan di antaranya aksesoris seperti, tas, gantungan kunci, gelang, sabuk (belt), bros, dll. Ada juga hiasan yang bisa diletakkan di atas meja seperti kotak perhiasan, asbak, miniatur seperti becak, onthel, vespa, dan alat rumah tangga seperti mangkuk, sendok, tempat sambal, dll. Kerajinan ini dibuat dengan berbagai macam bentuk (model) dan ukuran.

Secara umum, pembelajaran seni kriya menggunakan bahan tempurung kelapa memiliki banyak fungsi, bagi siswa dapat digunakan sebagai ajang menyalurkan kreasi dan mengasah kemampuan berapresiasi dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui kegiatan ini siswa dapat berimajinasi dan bereksplorasi dalam mengembangkan kreativitas berkarya seni kriya. Meskipun tidak mudah, siswa harus mencoba menyelesaikan tahap demi tahap dalam berkreasi seni kriya menggunakan bahan tempurung kelapa.



Tempurung kelapa merupakan salah satu hasil kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi. Kerajinan tempurung kelapa bisa digunakan sebagai tempat minum, tempat makan, model main-mainan dan juga sebagai media pembelajaran seni kriya. Proses pembuatan kerajinan seni kriya dari tempurung kelapa tidak begitu sulit, berdasarkan hasil percobaan sementara, peneliti yang diberikan contoh untuk belajar membuat kerajinan tempurung kelapa hanya membutuhkan waktu 4 hari yaitu belajar 1 hari tehnik dasar, 2 hari kreasi dan 1 hari *finishing*.

Proses pembuatan kerajinan dari tempurung kelapa di atas masih bersifat tradisional dan manual, sehingga kualitas kerajinan tempurung kelapa yang dihasilkan tidak dapat terjaga dengan baik. agar menghasilkan karya yang lebih baik diperlukan semacam perabotan dan bahan yang digunakan untuk membuat dan mengawetkan serta mengemas barang agar lebih menarik dan memiliki nilai estetis.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Proses Berkarya Seni Kriya Menggunakan Bahan Tempurung Kelapa bagi Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar ?
2. Bagaimana hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar ?

3. Apa saja kendala yang dihadapi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar dalam berkarya seni kriya dari tempurung kelapa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar.
2. Mengetahui dan menjelaskan hasil karya seni kriya menggunakan menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar.
3. Mengetahui dan menjelaskan kendala yang dihadapi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar dalam berkarya seni kriya dari tempurung kelapa.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru seni rupa, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran seni kriya bagi SMP Unismuh Makassar.
- b. Bagi pihak Sekolah, penelitian ini sebagai masukan untuk memperhatikan sarana dalam aktivitas belajar mengajar seni budaya lebih khusus pada pembelajaran seni kriya menggunakan bahan tempurung kelapa.
- c. Bagi mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Seni Rupa, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan pertimbangan kajian

ilmiah tentang proses berkarya seni kriya menggunakan bahan tempurung kelapa.

## 2. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk khasanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan seni khususnya mengenai pembelajaran seni kriya menggunakan bahan tempurung kelapa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Kreativitas

###### a. Pengertian Kreativitas

Menurut kamus Webster dalam Anik Pamulu (2007:9) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:599), kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi dan kekreatifan. Menurut James J. Gallagher dalam Rachmawati (2005:15) mengatakan bahwa *“Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her“* (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).

Menurut Supriadi dalam Rachmawati (2005:15) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan. Kreativitas adalah kemampuan untuk

menciptakan atau daya cipta (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 456), kreativitas juga dapat bermakna sebagai kreasi terbaru dan orisinal yang tercipta, sebab kreativitas suatu proses mental yang unik untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal. Kreativitas merupakan kegiatan otak yang teratur komprehensif, imajinatif menuju suatu hasil yang orisinal.

Menurut Semiawan dalam Rachmawati (2005:16) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Menurut Chaplin dalam Rachmawati (2005:16) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau, dalam permesinan, atau dalam pemecahan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Sedangkan menurut Munandar (1992:47) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada". Sedangkan menurut Clarkl Monstakis dalam Munandar (1992:15) mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan dirisendiri, alam dan orang lain.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, sukseksi, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang



melakukan kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana itu, penulis melakukan semua aktivitas yang bertujuan untuk memacu atau menggali kreativitas.

#### b. Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Semiawan (2009: 136) ciri-ciri kreativitas adalah:

- 1) Berani mengambil resiko
- 2) Memainkan peran yang positif berfikir kreatif
- 3) Merumuskan dan mendefinisikan masalah
- 4) Tumbuh kembang mengatasi masalah
- 5) Toleransi terhadap masalah ganda (*ambiguitiy*)
- 6) Menghargai sesama dan lingkungan sekitar.

Menurut Munandar (1992: 10) ciri-ciri kreaivitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu ciri *kognitif (attitude)* dan ciri *non-kognitif (non-aptitude)*. Ciri *kognitif (aptitude)* dari kreativitas terdiri dari orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaboratif. Sedangkan ciri *non kognitif* dari kreativitas meliputi motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif. Kreativitas baik itu yang meliputi ciri *kognitif* maupun *non-kognitif* merupakan salah satu potensi yang penting untuk dipupuk dan dikembangkan.

Menurut David Cambel dalam Munandar (1992: 9), ciripokok orang kreatif adalah :

- 1) Kelincahan mental berpikir dari segala arah dan kemampuan untukbermain-main dengan ide-ide, gagasan-gagasan, konsep, lambang-lambang, kata-kata dan khususnya melihat hubungan-hubungan yangtak bisa antara ide-ide, gagasan-gagasan, dan

sebagainya. Berpikir kesegala arah (*convergen thinking*) adalah kemampuan untuk melihat masalah atau perkara dari berbagai arah, segi, dan mengumpulkan fakta yang penting serta mengarahkan fakta itu pada masalah atau perkara yang dihadapi.

- 2) Kelincahan mental berpikir ke segala arah (*divergen thinking*) adalah kemampuan untuk berpikir dari satu ide, gagasan menyebar ke segalaarah.
- 3) Fleksibel konseptual (*conseptual fleksibility*) adalah kemampuan untuk secara spontan mengganti cara pandang, pendekatan, kerja yang tidak selesai
- 4) Orisinilitas (*originality*) adalah kemampuan untuk memunculkan ide, gagasan, pemecahan, cara kerja yang tidak lazim (meski tidak selalubaik) yang jarang bahkan “mengejutkan”
- 5) Lebih menyukai kompleksitas daripada simplisitas. Dari penyelidikan ditemukan bahwa pada umumnya orang-orang kreatif lebih menyukai kerumitan dari pada kemudahan, memilih tantangan dari pada keamanan, cenderung pada tali-temalnya (*complexity*) dari yang sederhana (*simplixity*).
- 6) Latar belakang yang merangsang. Orang-orang kreatif biasanya sudah lama hidup dalam lingkungan orang-orang yang dapat menjadi contoh dalam bidang tulis-menulis, seni, studi, penelitian, dan pengembangan ilmu serta penerapannya, dan dalam suasana ingin

belajar, ingin bertambah tahu, ingin maju dalam bidang-bidang yang digumuli.

7) Kecakapan dalam banyak hal. Para manusia kreatif pada umumnya banyak minat dan kecakapan dalam berbagai bidang (*multiple skill*).

## **2. Kerajinan Tangan**

### **a. Pengertian Kerajinan Tangan**

Kerajinan tangan adalah merupakan cabang dari karya seni yang mengutamakan ketrampilan tangan sebagai media dalam membuat benda-benda kerajinan. Kerajinan tangan dapat meliputi, pembuatan berbagai jenis kerajinan dari tanah liat atau seni keramik, membuat anyaman dari berbagai jenis bahan, seni dekorasi, seni melipat, membuat pot bunga dan lainnya. Beberapa orang juga mengartikan pengertian kerajinan tangan adalah membuat suatu barang yang dilakukan dengan cara manual yaitu menggunakan tangan, dan juga memiliki keindahan serta daya jual yang tinggi. Dalam membuat seni kerajinan tangan diperlukan beberapa tahap, yang pertama yaitu membuat rancangannya atau desain, mempersiapkan segala alat dan bahan yang dibutuhkan, membuat atau memproduksi barang yang sebelumnya sudah anda rancang dan setelah itu tahapan akhir atau *finishing*. Bahan dalam membuat kerajinan tangan terdiri dari dua jenis yaitu bahan keras dan bahan lunak. Masing-masing bahan akan menghasilkan jenis atau macam kerajinan yang berbeda. Contoh fungsi hias dari kerajinan tangan yaitu kerajinan patung dan juga pot bunga. (<https://www.trendilmu.com>).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "kriya" berarti pekerjaan kerajinan tangan (2005). Sementara menurut Rasjoyo (dalam Abas, 2011:72), berpendapat bahwa seni kriya merupakan suatu karya seni dimana penekanan pengerjaanya terletak pada keterampilan tangan yang menghasilkan sebuah bentuk kerajinan siap pakai.

Sementara Abas (2011:79) berpendapat bahwa seni kriya (*handycraft*) yang berarti kerajinan tangan, dimana seni kriya ini dapat dikategorikan sebagai seni terapan (*applied art*) yang meinitik beratkan pada aspek keindahan dan kegunaanya. Seni kriya merupakan seni yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang menonjolkan aspek estetika atau keindahan untuk kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kerajinan tangan merupakan suatu karya seni yang dikategorikan sebagai seni terapan (*applied art*), dimana penekanan pengerjaanya terletak pada keterampilan tangan yang menghasilkan sebuah bentuk kerajinan siap pakai dan meinitik beratkan pada aspek keindahan. Salah satu hasil kerajinan tangan adalah pembuatan pot bunga.

#### b. Fungsi Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan mempunyai 2 fungsi yaitu fungsi pakai dan juga fungsi hias. Fungsi pakai dari kerajinan yaitu dengan mengutamakan kegunaan dari barang yang dibuat tersebut, kemudian untuk fungsi hias yaitu dilihat dari segi keindahan barang tersebut tanpa harus memperhatikan nilai guna dari barang itu sendiri. Selain itu fungsi hias juga berguna sebagai

pelengkap agar barang tersebut terlihat lebih menarik.  
(<https://www.trendilmu.com>).

### 3. Daur Ulang

#### a. Pengertian Daur Ulang

Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi salah satu yang berguna. Daur ulang juga merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk/material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian ketiga dalam proses hierarki sampah 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, and Replace*). (<https://id.m.wikipedia.org/>). Sedangkan menurut Triandaru (2001: 365) daur ulang (*Recycling*) adalah proses pengubahan sampah menjadi bahan yang dapat digunakan kembali.

Bahan bekas (sampah) merupakan barang sisa yang dianggap tidak berguna lagi dan perlu dibuang, dalam hal ini kelompok sampah terkait rumah tangga. (Sabarguna, 2008:42).

#### b. Penggolongan Bahan Bekas (Sampah) Menurut Sumbernya

Bahan bekas (sampah) yang ada dipermukaan bumi ini dapat berasal dari beberapa sumber berikut:

##### 1) Pemukiman penduduk

Sampah di suatu pemukiman biasanya dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama



yang terdapat di desa atau di kota. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya sisa makanan dan bahan sisa proses pengolahan makanan atau sampah basah (*garbage*), sampah kering (*rubbish*), abu, atau sampah tumbuhan.

## 2) Tempat umum dan tempat perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan, termasuk juga tempat perdagangan. Jenis sampah yang dihasilkan dari tempat semacam ini dapat berupa sisa-sisa makanan (*garbage*), sampah kering, abu, sisa-sisa bahan bangunan, sampah khusus, dan terkadang sampah berbahaya.

## 3) Sarana layanan masyarakat milik pemerintah

Sarana layanan masyarakat yang dimaksud disini, antara lain: tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan (misal, rumah sakit dan puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan, pantai tempat berlibur, dan sarana pemerintah yang lain. Tempat ini biasanya menghasilkan sampah khusus dan sampah kering.

## 4) Industri berat dan ringan

Dalam pengertian ini termasuk industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia, industri logam, tempat pengolahan air kotor dan air minum, dan kegiatan industri lainnya, baik yang sifatnya distributif atau memproses bahan mentah saja. Sampah yang

dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering, sisa-sisa bangunan, sampah khusus, dan sampah berbahaya.

#### 5) Pertanian

Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang. Lokasi pertanian seperti kebun, ladang ataupun sawah menghasilkan sampah berupa bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk, maupun bahan pembasmi serangga tanaman. (Sumantri, 2010: 63-64).

#### c. Jenis-jenis Bahan Bekas (Sampah)

Ada beberapa kategori bahan bekas, yaitu:

- 1) Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya, seperti:
  - a) Organik, misal: sisa makanan, daun, sayur dan buah.
  - b) Anorganik, misal: logam, pecah belah, abu dan lain-lain.
- 2) Berdasarkan dapat tidaknya dibakar, seperti:
  - a) Mudah terbakar, misal: kertas plastik, daun kering dan kayu.
  - b) Tidak mudah terbakar, misal: kaleng, besi, gelas dan lain-lain.
- 3) Berdasarkan dapat atau tidaknya membusuk, seperti:
  - a) Mudah membusuk, misal: sisa makanan, potongan daging dan sebagainya.
  - b) Sulit membusuk, misal: plastik, karet, kaleng dan sebagainya.
- 4) Berdasarkan ciri atau karekteristik bahan bekas (sampah), seperti:
  - a) Garbage, terdiri atas zat-zat yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat, khususnya jika cuaca panas. Proses

pembusukan sering kali menimbulkan bau busuk. Sampah jenia ini dapat ditemukan di tempat pemukiman, rumah makan, rumah sakit.

b) Rubbish, terbagi menjadi dua:

- Rubbish mudah terbakar terdiri atas zat-zat organik, misal: kertas, kayu, karet, daun kering, dan sebagainya.
- Rubbish tidak mudah terbakar terdiri atas zat-zat anorganik, misal: kaca, kaleng, dan sebagainya.

5) *Ashes*, semua sisa pembakaran dari industri.

6) *Street sweeping*, sampah dari jalan atau trotoar akibat aktivitas mesin atau manusia.

7) *Dead animal*, bangkai binatang besar (anjing, kucing, dan sebagainya) yang mati akibat kecelakaan atau secara alami.

8) *House hold refuse*, atau sampah campuran (misal: *garbage*, *ashes*, *rubbish*) yang berasal dari perumahan.

9) *Abandoned vechile*, berasal dari bangkai kendaraan.

10) *Demolision waste*, berasal dan hasil sisa-sisa pembangunan gedung.

11) *Contructions waste*, berasal dari hasil sisa-sisa pembangunan gedung, seperti tanah, batu, dan kayu.

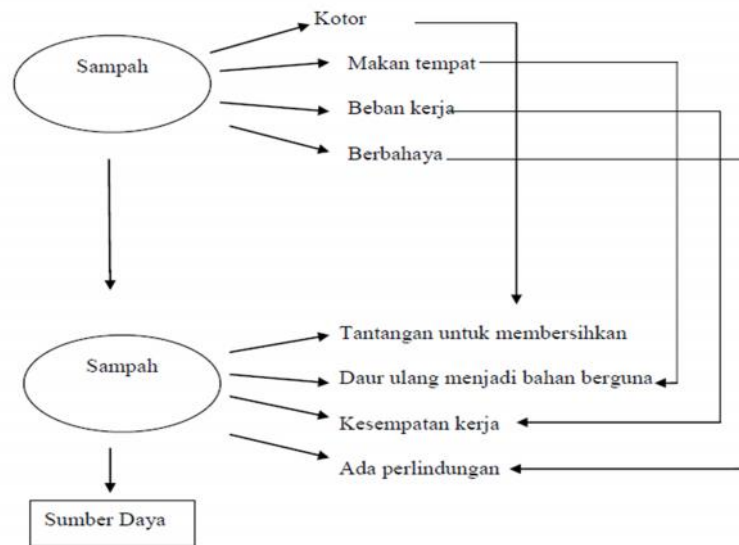
12) Sampah industri, berasal dari pertanian, perkebunan dan industri.

13) *Santage solid*, terdiri atas benda-benda solid atau kasar yang biasanya berupa zat organik, pada pintu masuk pusat pengolahan limbah cair.

14) Sampah khusus, atau sampah yang memerlukan penanganan khusus seperti kaleng dan zat radioaktif. (Arif Sumantri, 2010: 64-65).

d. Konsep Bahan Bekas (Sampah) Sebagai Sumber Daya

Gambar 1. Konsep Bahan Bekas (Sampah) Sebagai Sumber Daya



Gambaran di atas menunjukkan perubahan paradigma dari sampah (barang bekas) menjadi sumber daya yang merupakan peluang dan tantangan. (Sabarguna, 2008:43).

#### 4. Media Berkarya Seni Rupa

##### a. Pengertian Media Berkarya Seni Rupa

Media berasal dari kata *medium* yang artinya tengah. Medium dalam konteks ilmu bahan berarti bahan pengikat, yaitu bahan yang berfungsi untuk mengikat bahan lain agar menjadi satu (Rondhi 2002: 22). Menurut Haryanto (2007: 2) secara umum media terbagi menjadi media desain, yaitu pengetahuan tentang bahan, alat, dan proses dalam desain dan produk desain; media komunikasi yaitu mengenai bahan, alat, dan proses dalam komunikasi

dan jenis produknya; dan media seni rupa yaitu tentang pengetahuan bahan, alat, dan proses atau teknik dalam seni rupa dan jenis produk seni rupa. Jadi, media dalam konteks berkarya seni rupa mencakup pengertian bahan, alat, dan teknik tertentu.

Media yang digunakan untuk berkarya seni rupa bisa berupa media konvensional dan media non konvensional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:752) konvensional berarti “berdasarkan konvensi (kesepakatan) umum (seperti adat, kebiasaan kelaziman)”. Dalam pengertian ini, media berkarya seni rupa adalah media yang pada umumnya atau secara lazim digunakan dalam pembuatan karya seni rupa. Sedangkan media non konvensional merupakan media yang tidak biasanya digunakan untuk membuat suatu karya seni. Bahan adalah material yang diolah atau diubah sehingga menjadi barang yang kemudian disebut karya seni (Rondhi 2002:25). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:50) bahan adalah barang yang hendak dijadikan barang lain yang baru. Jadi bahan dalam kaitannya dengan kegiatan berkarya seni adalah barang atau material yang diolah sehingga menghasilkan suatu barang-barang baru yaitu karya seni.

Berdasarkan dari beberapa pengertian media tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media dalam berkarya seni rupa merupakan suatu bentuk perantara yang terdiri dari berbagai bahan, alat, dan teknik yang digunakan untuk menciptakan suatu karya seni rupa, dan digunakan untuk menyampaikan pesan, ekspresi, atau ungkapan gagasan yang ingin disampaikan kepada penikmat atau *apresiator* melalui karya tersebut.

## b. Jenis Media Berkarya Seni Rupa

Bahan dan alat sebagai media dalam berkarya seni rupa memiliki berbagai jenis, dan masing-masing memiliki karakteristik tertentu. Tiap karakteristik bahan dan alat ini disesuaikan dengan jenis karya yang akan dibuat.

Menurut Rondhi (2002: 25) bahan adalah material yang diolah atau diubah menjadi barang yang dapat berupa karya seni dan barang lainnya. Bahan itu sendiri merupakan material yang berasal dari alam, misalnya batu, kayu, pasir, zat warna dari tanah atau dari tumbuh-tumbuhan. Di samping itu, ada juga material hasil olahan manusia, misal kertas, kain kanvas, pensil, cat air, berbagai jenis logam, fiberglass, semen dan plastik.

Menurut Bastomi (2003: 92) setiap bahan memiliki sifat khusus yang menjadi karakteristiknya. Karakteristik bahan ditentukan oleh beberapa aspek, yaitu : 1) Keindahan yang terkandung didalam bahan. Setiap bahan memiliki keindahan sendiri, terutama pada warna. Warna asli yang ada dalam bahan banyak mempengaruhi keindahan hasil karya seni. 2) Tekstur, barik, atau kesan permukaan bahan. Tekstur itu sendiri dapat ditentukan oleh warna. Deretan warna bergelombang dapat memberi kesan permukaan yang tidak rata, sedangkan warna polos cenderung memberi kesan permukaan rata. 3) Keras dan lunaknya bahan. Bahan yang keras memberi kesan berat, dan bahan yang lunak memberi kesan ringan. Topeng yang terbuat dari besi akan terkesan keras dari pada topeng yang terbuat dari karet.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis media berkarya seni rupa beraneka ragam jika dipilah berdasarkan bahan, alat, dan teknik yang digunakan. Karakteristik tiap media harus diperhatikan dan disesuaikan dengan jenis karya yang akan dibuat. Bahan, alat, dan teknik saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan suatu karya yang maksimal.

## **5. Tempurung Kelapa Sebagai Bahan Karya Seni**

### **a. Pemanfaatan Tempurung Kelapa**

Menurut Barly (1994:44), Indonesia merupakan negara kedua terbesar setelah Filipina yang memiliki pertanaman kelapa. Tanaman ini tumbuh meluas dan dapat dijumpai hampir di seluruh kepulauan. Bagi Indonesia tanaman kelapa memiliki arti strategis bila ditinjau dari segi sosial, budaya, dan politis, karena dari areal seluas 3.175.248 hektar lebih dari 95% atau 3.119.295 hektar merupakan kelapa rakyat dengan melibatkan jutaan keluarga petani. Oleh karena itu, pembangunan perkelapaan nasional dititikberatkan pada perkebunan kelapa rakyat dengan sasaran utama pada peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. (<http://ikatwinzplettonic.blogspot.co.id/p/pemanfaatan-batok-kelapa-menjadi-lampu.html>).

Salah satu bagian pohon kelapa yang pada saat ini belum banyak digunakan adalah tempurung kelapa (batok) kelapa. Tempurung kelapa yang banyak dijumpai di pasar-pasar Tradisional dari sisa pemecahan buah kelapa saat ini sebagian besar digunakan sebagai bahan bakar, sebenarnya dapat

ditingkatkan kemanafaatannya menjadi bahan yang lebih bernilai jual. Tempurung kelapa yang telah dibersihkan dari serabutnya, sehingga berwarna hitam mengkilat dapat menjadi ornamen yang sangat menarik. Tidak hanya dapat digunakan sebagai perabot rumah (Kompas, 19 juni 2003), tetapi dapat ditingkatkan untuk ornamen lain. Tempurung kelapa juga bisa digunakan untuk hiasan pada lantai parket, gasper, bingkai foto, tempat lampu, arang balok dan talam. (<http://ikatwinzplettonic.blogspot.co.id/p/pemanfaatan-batok-kelapa-menjadi-lampu.html>)

b. Kerajinan dari Tempurung Kelapa

Kerajinan tempurung kelapa adalah salah satu aset yang dapat dibudidayakan dan dikembangkan yang kemudian akan mendatangkan pendapatan yang cukup menjanjikan. Kerajinan semacam ini merupakan salah satu kegiatan wirausaha yang didasari dari kreatifitas pembuatnya. Kreativitas yang dimiliki oleh pembuat kerajinan tempurung kelapa ini sangat membantu dalam usaha meminimalisasi resiko pemanasan global. Dapat dikatakan demikian karena selain dapat menciptakan suatu kerajinan atau souvenir pernikahan, para pembuatnya mampu mengolah limbah tempurung kelapa menjadi sesuatu yang baru yang kemudian memiliki nilai jual di pasaran. Dengan demikian, usaha dalam hal kerajinan semacam ini perlu untuk mendapat perhatian lebih dan juga perlu untuk lebih dikembangkan, misalnya sebagai gantungan kunci, asbak rokok, sendok nasi



tradisional dan

lain

sebagainya. (<http://makalahartikelmenerutahli.blogspot.co.id>).

### c. Jenis-jenis Kerajinan Tempurung Kelapa

Ada banyak bentuk dan hasil dari kerajinan tempurung kelapa yang dapat kita temui saat ini. Mulai dari barang-barang perkakas rumah tangga, hiasan *furniture*, maupun barang-barang pelengkap *fashion*. Bentuk kerajinan ini dalam perkakas rumah tangga antara lain seperti gayung, sendok sayur, dan lain sebagainya. Sementara itu, untuk hiasan, tempurung kelapa dapat diubah menjadi boneka, hiasan dinding, penghias bingkai foto dan masih banyak lagi. Yang lebih menarik adalah ketika tempurung kelapa diubah menjadi pernak pernik pelengkap *fashion*, misalnya seperti kancing baju, kalung, anting, gelang, tas, dompet, jepit rambut dan beberapa pernik fashion lainnya. Dari banyaknya hal yang dapat diciptakan dari limbah tempurung kelapa dan terlebih lagi dapat memberi nilai lebih, maka tidak salah jika semakin hari semakin banyak orang yang mencoba kerajinan ini. Baik hanya untuk sekedar hobi maupun untuk benar-benar ditekuni sebagai usaha. Untuk menjadikan kerajinan dari tempurung kelapa ini sebagai usaha saat ini sudah bukan satu hal yang meragukan. Dapat dikatakan demikian karena saat ini sudah banyak sekali para pengrajin tempurung kelapa yang mampu memasarkan produk kerajinan mereka hingga ke Pasar Internasional. Hal ini membuat para pengrajin tersebut mampu meraih keuntungan yang tidak main-main setiap bulannya. Maka kita tidak boleh meremehkan sesuatu yang mungkin nampak sepele, namun jika kita mampu memanfaatkannya dengan

menggunakan sedikit sentuhan kreatifitas, hal tersebut dapat jauh lebih berguna seperti kerajinan tempurung kelapa. (<http://makalahartikelmenurutahli.blogspot.co.id>).

Kerajinan tempurung kelapa merupakan hasil karya yang dapat bermanfaat kembali dan berbahan dasar dari batok kelapa yang nanti hasilnya dapat dijadikan bermacam-macam karya menarik.

a) Kerajinan Asbak dari Batok Kelapa



Gambar 2. Kerajinan Asbak dari Batok Kelapa  
Sumber : (<https://solusinya.net/kerajinan-batok-kelapa>)

1) Alat dan Bahan:

- 1 buah batok kelapa.
- Gergaji yang nanti untuk proses pemotongan.
- Lem kayu untuk mengagungkan berbagai bagian yang telah kita potong potong tadi.
- Amplas untuk menghaluskan sisi sisi dari karya asbak.

2) Cara Pembuatan:

- Siapkan batok kelapa dianjurkan yang sudah tua dan amplas bagian permukaannya.

- Potong batok kelapa 1/3 dari batok yang utuh.
- Setelah itu buat semacam mangkok kecil yang nanti dilekatkan pada bawah asbak, ingat mangkok kecil itu tadi juga buat dari bahan batok kelapanya.
- Proses terakhir tambahkan ornamen pendukungnya seperti halnya ekor maupun kepala dan haluskan kembali menggunakan amplas untuk hasil yang terbaik.

#### b) Kerajinan Tas dari Batok Kelapa



Gambar 3. Tas dari Kerajinan Batok Kelapa  
Sumber : (<https://solusinya.net/kerajinan-batok-kelapa>)

#### 1) Alat dan Bahan:

- Batok kelapa (utama).
- Lem kayu.
- Gergaji.
- Penggaris.
- Pensil.
- Semacam tali untuk tas.
- Cat (tambahan).

## 2) Cara Pembuatan:

- Buat batok kelapa menjadi dua bagian.
- Amplas permukaan batok kelapa.
- Gunting dan tempelkan kain mengikuti model diatas.
- Beri hiasan berupa manik manik pada pinggir tas yang dibuat.
- Beri lubang kecil yang nanti kita gunakan untuk mengikat tali pada tas.
- Tempelkan hiasan pada tas menggunakan lem dan tunggulah beberapa saat.
- Hasil kerajinan tempat tisu dari batok kelapa.
- Seperti halnya asbak kita dapat mengeksplorasi dengan membuat tempat tisu dari batok kelapa.
- Ini sangat menarik dan elegan bila diletakan pada meja di ruangan kerja anda.

## c) Kerajinan Kotak Lampu dari Batok Kelapa



Gambar 4. Kotak Lampu dari Batok Kelap  
Sumber: (<https://ibnudin.net/kerajinan-dari-batok-kela>)

### 1) Alat dan Bahan:

- Batok kelapa kering.
- Amplas.
- Bor listrik ukuran kecil.
- Kawat besi.
- Tali.
- Cat pernis.

### 2) Proses Pembuatan

- Batok kelapa diampas pada bagian permukaannya.
- Permukaan yang sudah halus dapat dibentuk pola-pola sesuai minat pembaca.
- Lubang bagian batok untuk tempat lampu.
- Bersihkan isi kelapa sampai bersih.
- Bentuk pola yang dibuat tadi dan dilubangi serta ornamen seperti daun.
- Buatlah dudukan untuk batok, bisa dari batok juga atau dari kayu.
- Rekatkan keduanya menggunakan kawat.
- Warnai batok menggunakan pernis agar warna mengkilap.
- Tali bisa dililitkan pada batok membentuk pola yang menarik.

d) Kerajinan Gelas dari Batok Kelapa



Gambar 5. Gelas dari Batok Kelapa

Sumber: (<https://ibnudin.net/kerajinan-dari-batok-kelapa>)

1) Bahan dan Alat

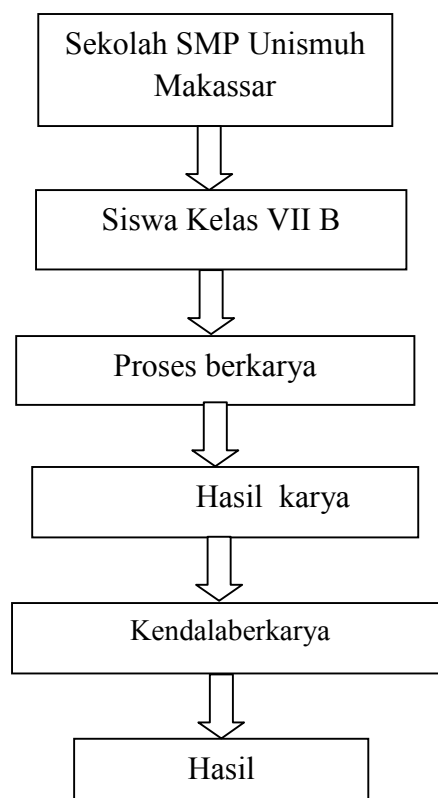
- Batok kelapa tua.
- Gergaji.
- Amplas.
- Kayu yang berbentuk setengah lingkaran.
- Lem.

2) Proses Pembuatan

- Potong batok kelapa menjadi 1/3 bagian. Bagian yang besar dijadikan wadah air dan yang kecil untuk alas.
- Gosok dengan amplas sampai halus dan lembut.
- Rekanan kayu untuk pegangan gelas menggunakan lem.
- Rekanan juga alas gelas.
- Dan terakhir, bersihkan gelas dan jemur sampai kering.

## B. Kerangka Pikir

Dalam menyelesaikan permasalahan perlu adanya pemikiran atau kerangka konsep ataupun kerangka pikir. Menurut Mardalis (2007:45) dalam kerangka mengenai konsep ini dimaksudkan agar peneliti atau penulis untuk menjelaskan konsep kata-kata yang akan dipakai dalam penelitian atau penulisan yang dilakukan agar dapatnya pemahaman yang sama antara peneliti dengan pembaca yang membaca hasil penelitiannya. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Skema 1. Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni berusaha memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, mengenai proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivimen Division* (STAD) pada siswa kelas VII B SMP Unismuh Makassar.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Unismuh Makassar , yaitu terletak di Jalan Talasalapang Kecamatan Rapoccini Kabupaten Kota Makassar. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan atas daerah tersebut hal ini dianggap tepat dengan sasaran penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menggali data dari sumber penelitian.



Gambar 6. Lokasi penelitian



## **B. Variabel dan Desain Penelitian**

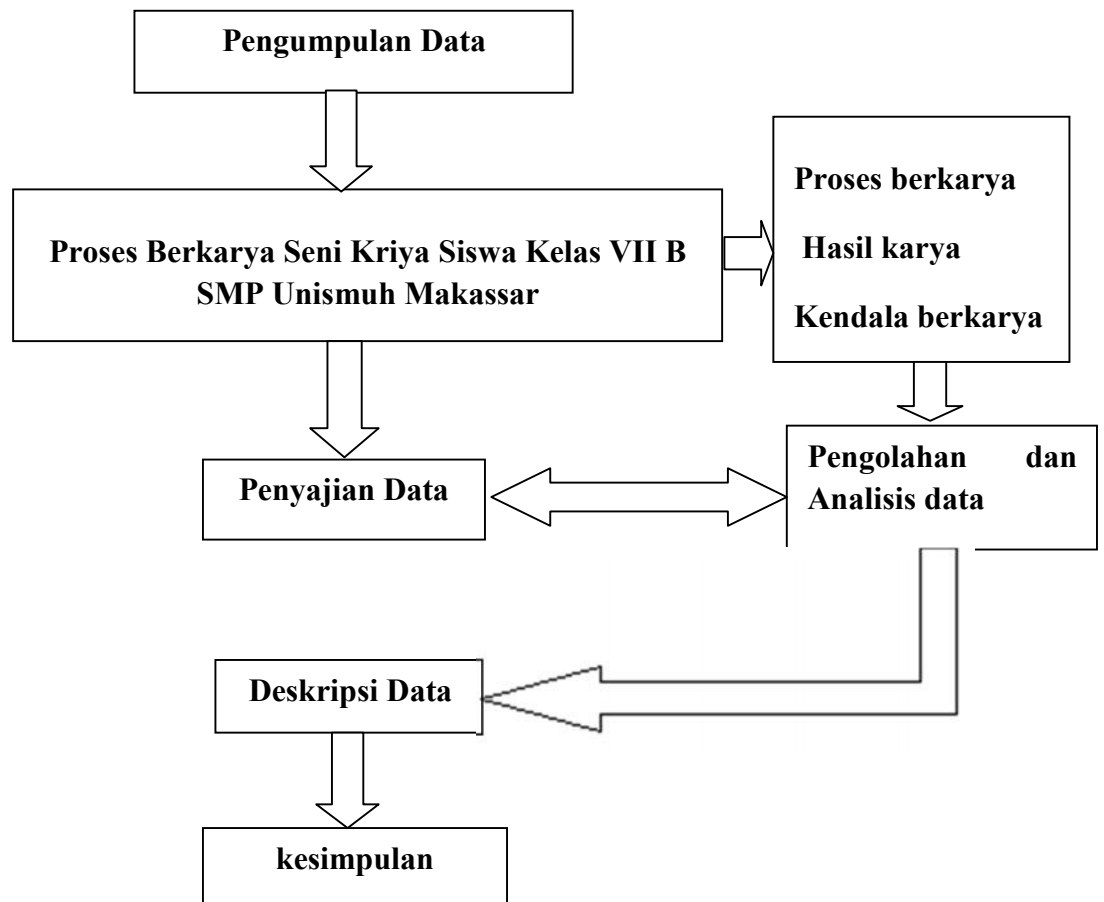
### **1. variabel penelitian**

Variabel penelitian ini adalah sasaran yang akan diteliti untuk menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini yaitu proses kemampuan siswa dalam pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivimen Division* (STAD) pada siswa kelas VII B SMP Unismuh Makassar.

- a. Proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa
- b. Hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar.
- c. Kendala yang dihadapi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar dalam berkarya seni kriya dari tempurung kelapa

### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian pada dasarnya merupakan strategi untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa kelas VII B SMP Unismuh Makassar dalam berkarya kriya menggunakan tempurung kelapa. Berdasarkan variabel di atas maka desain penelitian dapat dijelaskan dalam bentuk skema sebagai berikut:



**Skema 2. Desain penelitian**

### C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan Variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional Variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Proses adalah langkah-langkah penerapan karya seni kriya dengan media tempurung kelapa.
2. Hasil karya adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan karya seni kriya dalam bentuk 3 dimensi

3. Kendala berkarya adalah hal – hal yang menghambat siswa dalam menciptakan karya seni kriya.

#### D. Sasaran Penelitian

Sasaran yang akan diteliti adalah siswa kelas VII B Unismuh Makassar yang berjumlah 20 orang sebagai berikut:

Tabel 1. keadaan siswa kelas VII B SMP Unismuh Makassar

No	Nama	NIS	Jenis Kelamin
1	Aziruddin	03 920 18	Laki – laki
2	Andi. ABD. Razak Syaradi	03 921 18	Laki – laki
3	Muhammad Emilsyalim	03 922 18	Laki – laki
4	Salim Maulana Arda	03 923 18	Laki – laki
5	Muh. Ikhlas	03 924 18	Laki – laki
6	Muh. Reza Akbar	03 925 18	Laki – laki
7	Arya Aditya	03 926 18	Laki – laki
8	Qur,an	03 927 18	Laki – laki
9	S.Y. Arief	03 928 18	Laki – laki
10	Muh. Riyadhhy Al Haadly	03 929 18	Laki – laki
11	Muh. Rafiansyah	03 930 18	Laki – laki
12	Andi Al fikar tarisya	03 931 18	Laki – laki
13	Andi. Muh. Nurraffa	03 932 18	Laki – laki
14	Razak	03 933 18	Laki – laki
15	Zaky Naufal	03 934 18	Laki – laki
16	Salim Maula	03 935 18	Laki – laki
17	Fadel	03 936 18	Laki – laki
18	Muh. Faiz fauzan	03 937 18	Laki – laki
19	Muh. Fadlan Al- Falaq	03 938 18	Laki – laki
20	Muh. Radel	03 939 18	Laki – laki
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

Sumber kantor tata usaha. SMP Unismuh Makassar

## **E. Teknik pengumpulan data**

### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar siswa dengan mengamati sejauh mana minat belajar dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran karya seni dengan menggunakan tempurung kelapa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivimen Devision* (STAD) pada mata pelajaran seni budaya.

### 2. Wawancara

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh data yang diperlukan. Wawancara dilaksanakan diluar proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu. Wawancara dilakukan, dengan guru mata pelajaran seni budaya dalam penelitian di SMP Unismuh Makassar, setelah itu peneliti mencatat hasil wawancara.

Dalam melakukan wawancara, mewawancara harus membuat suatu panduan atau pedoman wawancara mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan kepada yang akan diwawancarai dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan wawancara dan pokok-pokok permasalahan yang dipertanyakan tidak terpaut jauh dari permasalahan utama.

Adapun rumusan pertanyaan dasar yang diajukan oleh peneliti adalah:

- a. Bagaimana proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas VII B SMP Unismuh Makassar?

- b. Apa sajakah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni kriya?
- c. Bagaimana hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa
- d. Kendala apa sajakah yang dihadapi oleh siswa dalam pembuatan karya seni kriya?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011:195). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Metode ini dilakukan untuk menyempurnakan data hasil wawancara dan observasi berupa dokumentasi foto. Instrumen sebagai alat bantu dokumentasi yang digunakan adalah kamera, foto, katalog, arsip sebagai instrumen pengumpulan data yang menjadi metode dokumentasi.

### 4. Praktik

Praktik yakni tes dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik dalam berkarya seni kriya dengan memanfaatkan tempurung kelapa . Dengan tes, kemampuan peserta didik dapat diukur, tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam membuat karya seni kriya .penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik yang melakukan proses pembuatan karya seni kriya dengan menggunakan alat dan bahan yaitu tempurung kelapa

sebagai bahan utama, pensil dan penggaris untuk menggambar sketsa, gergaji yaitu untuk memotong tempurung kelapa, pisau untuk merapikan potongan tempurung kelapa, amplas untuk memperhalus permukaan yang masih kasar, lem FOX warna kuning atau lem cina untuk menempelkan atau untuk memperekat potongan tempurung kelapa, teripleks merupakan bahan untuk menempelkan tempurung kelapa di atas permukaannya. Itulah alat dan bahan yang digunakan dalam membuat karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa hingga menghasilkan seni kriya dua dimensi. Adapun instrumen yang diberikan adalah peserta didik diminta untuk membuat sebuah karya seni kriya dengan menggunakan tempurung kelapa sebagai bahan utamanya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011:335). Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011:337) ada tiga analisis data yaitu data *reduktion* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan. Kegiatan reduksi ini telah dilakukan peneliti setelah kegiatan pengumpulan dan pengecekan data yang valid. Kemudian data ini akan digolongkan menjadi lebih sistematis. Sedangkan data yang tidak perlu akan dibuang ke dalam bank data karena sewaktu-waktu data ini mungkin bisa digunakan kembali. (Sugiono, 2011:207).

Reduksi yang dilakukan peneliti mencakup banyak data yang telah didapatkannya di lapangan. Data di lapangan yang masih umum kemudian disederhanakan difokuskan kembali ke dalam permasalahan utama penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap penyajian data berisi tentang uraian data yang telah dipilih sesuai dengan sasaran penelitian, yang disajikan secara lengkap dan sistematis. Data yang disajikan merupakan data yang telah dipilih pada tahap reduksi data dan perlu dipertimbangkan efisiensi dan efektivitasnya. (Sugiono, 2011:209).

## 3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah menarik kesimpulan dari semua hal yang ada dalam reduksi data maupun sajian data kesimpulan

yang diambil benar dan kokoh (Miles, Matthew B & A. Michael Huberman, 2007 dalam Sugiono 2011: 210).

Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul. Jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan.



## **BAB IV**

### **HASIL SURVEI DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Survey**

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa melalui model pembelajara kooperati tipe *Student Team Achivemen Devision* (STAD) bagi siswa kelasVII B SMP Unismuh Makassar”. Yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (kriya menggunakan tempurung kelapa) di Sekolah tersebut, penulis memperoleh data sebagai berikut:

#### **1. Kurikulum 2013 (K-13)Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Menggambar Kaligrafi Di Kelas VII B SMP Unismuh Makassar.**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu yang paling menentukan adalah sistem yang digunakan dalam pelajaran yang dijadikan, sebagai acuan ataupun penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-Sekolah, untuk diketahui bersama bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru, materi, dan metode tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada sistem yang mengatur secara struktur. Dengan demikian maka penulis sangat mengedepankan permasalahan tentang kurikulum sebagai sistem yang menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu proses pelaksanaan pembelajaran disebuah instansi atau Sekolah, maka kurikulum dalam hal ini merupakan sistem yang digunakan di Sekolah untuk dipahami oleh guru dalam menyampaikan materi secara struktur baik teoritis maupun praktis. Dengan demikian aka lebih mudah guru menekuninya secara totalitas.

Adanya kurikulum disekolah memiliki arti yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, harus mengacu pada kurikulum yang berlaku. Karena kurikulum dijadikan sebagai pedoman atau landasan dalam pelaksanaan pembelajaran.

**2. Keadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni kriya menggunakan tempurung kelapa ) di kelas VII B SMP Unismuh Makassar.**

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, salah satu faktor yang paling menentukan adalah keadaan sarana prasarana yang menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran seni kriya. Sudah diketahui bersama bahwa seni budaya, terlebih khusus seni kriya tidak hanya terfokus pada suatu kemampuan secara teknis. Untuk mengukur suatu keberhasilan proses pembelajaran seni kriya yaitu dengan mengacu pada suatu indikator bagi kemampuan siswa yang belajar dari tidak tahu menjadi tahu, sangat menentukan dalam proses pembelajaran, sarana dalam hal ini adalah alat penunjang atau pendukung proses belajar mengajar adalah alat dan bahan yang digunakan untuk membuat seni kriya yang harus siswa ketahui dan pahami baik secara teoritis maupun praktis. Alat dan bahan itulah yang harus diketahui oleh siswa secara keseluruhan mulai dari nama bahan, jenis bahan dan fungsi bahan serta penggunaannya, dengan demikian akan lebih mudah siswa untuk memahami dan menekuninya secara totalitas.

Adanya sarana pembelajaran mempunyai arti yang penting bagi guru, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, ketidakjelasan materi mengajar yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan sarana

sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang di sampaikan kepada siswa akan jauh lebih mengerti, sarana dapat mewakili hal yang kurang mampu guru utarakan melalui penjelasan secara teoritis, bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan menghadirkan sarana yang dimaksud, dengan demikian siswa dapat dengan mudah mencerna materi pembelajaran dengan baik.

**3. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa) di Kelas VII B SMP Unismuh Makassar.**

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar selama 2 kali pertemuan kemudian pada pertemuan ke-3 dilaksanakan penilaian praktik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMP Unismuh Makassar**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Jumlah siswa	20
Nilai Maksimum	90
Nilai minimum	75
Nilai Rentang	15
Nilai rata-rata	83,56

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar seni budaya kriya (seni kriya menggunakan tempurung kelapa) melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 90 nilai maksimum dan 75 nilai minimum dari 20 siswa dan di peroleh nilai rata-rata 83,56.

Apabila nilai hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabe 3. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMP Unismuh Makassar.**

<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>	<b>Kategori</b>
0-39	0	0%	Rendah sekali
40-54	0	0%	Rendah
70-75	5	25%	Sedang
80-89	15	75%	Tinggi
90-100	0	0%	Tinggi sekali
<b>Jumlah</b>	20	100	

Berdasarkan tabel 2 nilai rata-rata siswa adalah. Jika nilai rata-rata tersebut di konsultasikan dengan kategori sesuai dengan tabel 3, maka hasil belajar siswa pada kelas VII B masuk kategori berhasil.

Jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase ketuntasan Berdasarkan KKM Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMP Unismuh Makassar**

<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>	<b>Kategori</b>
0,00-64,99	0	0%	Tidak tuntas
65,00-100,00	20	100%	Tuntas
<b>Jumlah</b>	20	100	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa dari 20 siswa yang mengikuti tes dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 65 ( $N \geq 65$ ).

#### **4. Proses Pembuatan Seni Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa Serta Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Seni Budaya (Seni Kriya) di kelas VII B SMP Unismuh Makassar**

Langkah-langkah kegiatan siswa:

Langkah-langkah kegiatan siswa merupakan suatu bagian dari proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa yaitu:

Menyiapkan alat dan bahan yaitu terdiri dari tempurung kelapa, tripleks, gergaji, lem FOX, pisau, pensil dan penggaris:

- a Mengukur tripleks sesuai dengan ukuran yang kita inginkan kemudian dipotong dengan menggunakan pisau
- b Membuat sebuah sketsa atau desain pada tripleks
- c Memotong tempurung kelapa dengan ukuran memanjang menggunakan gergaji
- d Mengamplas potongan tempurung kelapa yang sudah digergaji dengan menggunakan amplas kasar dan halus
- e Memotong tempurung kelapa yang sudah diamplas dengan bentuk kotak menggunakan gergaji
- f Meletakkan tripleks diatas meja kemudian mengoleskan lem pada tempurung kelapa yang sudah dipotong kotak kemudian letakkan

tempurung kelapa diatas permukaan tripleks tersebut dan memperhatikan posisi desain agar tidak miring

g Tempurung kelapa dan tripleks ditunggu sampai kering kemudian di foto

#### **A. Hasil Karya Kelompok Satu**




Gambar 6. Menggambar sketsa  
(Dokumentasi Fitri Ningsih) Tanggal 1 Agustus 2018

Berdasarkan proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa di siswa SMP kelas VII B Kelompok Satu melakukan proses menggambar sketsa dengan menggunakan media pensil dan garis diatas tripleks agar pada saat penempelan tempurung kelapa sejajar dan sesuai dengan gambar sketsa yang diinginkan. Ini merupakan tahap awal dalam proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa.

Berdasarkan proses pembuatan seni kriya dari tempurung kelapa pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar kelompok I dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Penilaian Hasil Karya Kelompok I

NAMA SISWA	HASIL KARYA	PENILAIAN HASIL KARYA				RATA-RATA	KATEGORI
		1	2	3	4		
Azriruddin		85	90	85	95	88,75	Tinggi
Andi. Abd. Razak Syaradi		85	90	85	95		
Muhammad Emilsyalim		85	90	85	95		
Salim Maulana Arda		85	90	85	95		
Hum. Iklas		85	90	85	95		

Berdasarkan Tabel 5 diatas, hasil karya kelomok I dari empat aspek yang dnilai dalam hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa yakni;

1. Pemotongan
2. Kerja kelompok.
3. Kerapian.
4. Penempelan.

Mendapatkan nilai rata-tara 88,75 dengan kategori tinggi.


### B. Hasil Karya Kelompok Dua



Gambar 7. Memotong tempurung kelapa  
(Dokumentasi Fitri Ningsih) Tanggal 1 Agustus 2018

Siswa kelas VII B Unismuh Makassar kelompok Dua, siswa melakukan pemotongan tempurung kelapa dengan ukuran memanjang, kemudian siswa membersihkan bagian belakang tempurung kelapa dengan menggunakan pisau untuk menghilangkan serabut kelapa dan itu merupakan tahap kedua dalam proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa.

Tabel 6. Penilaian Hasil Karya Kelompok II

NAMA SISWA	HASIL KARYA	PENILAIAN HASIL KARYA				RATA-RATA	KATEGORI
		1	2	3	4		
Muh. Reza Akbar		75	80	80	75	75,5	Sedang
Arya Adititya		75	80	80	75		
Muh. Radel		75	80	80	75		
Qur'an		75	80	80	75		
S. Y. Arief		75	80	80	75		



Berdasarkan Tabel 6 diatas, hasil karya kelomok II dari empat aspek yang dnilai dalam hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa yakni;

1. Pemotongan
2. Kerja kelompok.
3. Kerapian.
4. Penempelan.

Mendapatkan nilai rata-tara 75,5 dengan kategori sedang.


### C. Hasil Karya Kelompok Tiga



Gambar 8. Proses mengamplas  
(Dokumentasi Fitri Ningsih) Tanggal 1 Agustus 2018

Kelas VII B kelompok tiga, melakukan pengamplasan pada tempurung kelapa yang sudah dipotong dengan menggunakan media amplas, kemudian siswa melakukan pemotongan sesuai gambar sketsa untuk siap dilem dan ditempelkan ditripleks. Ini merupakan tahap ketiga dalam proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa.

**Tabel 7. Penilaian Hasil Karya Kelompok III**

NAMA SISWA	HASIL KARYA	PENILAIAN HASIL KARYA				RATA-RATA	KATEGORI
		1	2	3	4		
Muh. Riyadhhy Al- Haadly		80	85	85	90	85	Tinggi
Muh. Rafiansyah		80	85	85	90		
Andai Al-Fikar Tarisya		80	85	85	90		
Anda Muh. Nurraffah		80	85	85	90		
Razak		80	85	85	90		

Berdasarkan Tabel 7 diatas, hasil karya kelomok II dari empat aspek

yang dnilai dalam hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa yakni;

1. Pemotongan
2. Kerja kelompok.
3. Kerapian.
4. Penempelan.

. Mendapatkan nilai rata-tara 85 dengan kategori tinggi.

#### D. Hasil Karya Kelompok Empat



Gambar 9. Proses penempelan  
(Dokumentasi Fitri Ningsih) tanggal 1 agustus 2018

Kelas VII B kelompok empat melakukan proses akhir dalam pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa yaitu proses penempelan tempurung kelapa pada tripleks dengan menggunakan media lem fox dengan memperhatikan desain yang ada pada tripleks tersebut dan ini merupakan proses akhir dalam membuat sebuah karya menggunakan tempurung kelapa.

**Tabel 8. Penilaian Hasil Karya Kelompok IV**

NAMA SISWA	HASIL KARYA	PENILAIAN HASIL KARYA				RATA-RATA	KATEGORI
		1	2	3	4		
Zaky Naufal		85	85	85	85	85	Tinggi
Salim Maula		85	85	85	85		
Fadel		85	85	85	85		
Muh. Faiz Fauzan		85	85	85	85		
Muh. Fadlan Al- Falaq		85	85	85	85		
		85	85	85	85		

Berdasarkan Tabel 8 diatas, hasil karya kelomok IV dari empat aspek yang dinilai dalam hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa yakni;

1. Pemotongan
2. Kerja kelompok.
3. Kerapian.
4. Penempelan.

Mendapatkan nilai rata-tara 85 dengan kategori tinggi.

Di dalam proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa tentu saja mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sebuah kriya baik itu dalam merancang desain, maupun dalam membuat sebuah kerajinan tangan menjadi sebuah barang yang bernilai guna, keberhasilan didalam membuat sebuah kriya harus ada kerja sama guru dan siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran pendidikan seni budaya (kriya

menggunakan tempurung kelapa) pada suatu sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun sistem penilaian hasil belajar pendidikan seni budaya (seni kriya menggunakan tempurung) di kelas VII B SMP Unismuh Makassar yaitu : tes praktik dan penugasan. Bahkan yang perlu dilihat dan nilai dari siswa dalam pembelajaran seni kriya adalah:

- 1) Aspek *kognitif* (kemampuan menganalisa)
- 2) Aspek *afektif* (kemampuan mengapresiasi)
- 3) Aspek *psikomotorik* (kemampuan daya cipta).

#### **5. Hasil Karya Seni Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa Bagi Siswa Kelas VII B Unismuh Makassar.**

Hasil karya merupakan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya seni kriya menggunakan tempurung. Adapun kemampuan siswa dalam menghasilkan karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa sebagaiia dalah berikut:

1. Konsep atau pemahaman seni kriya menggunakan tempurung kelapa.
2. Kemampuan dalam memanfaatkan barang bekas (sampah) menggunakan tempurung kelapa.
3. Keahlian menggambar sketsa.
4. Ketelitian dalam menempelkan tempurung kelapa sesuai sketsa.
5. Kemampuan untuk melakukan kerjasama dalam suatu kelompok.
6. Kreatifitas dalam menghasilkan karya seni kriya 3 dimensi.

## Hasil karya

Hasil karya kelompok 1



hasil karya kelompok 2



Hasil karya kelompok 3



hasil karya kelompok 4



Gambar 10. Hasil karya siswa kelas VII B SMP Unismuh Makassar (Dokumentasi Fitri Ningsih) tanggal 1 agustus 2018

Hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas VII B Unismuh Makassar dikategorikan bagus, hal itu dapat dilihat dari cara merancang desain dan penempelan tempurung kelapa diatas tripleks yang sesuai dengan sketsa atau desain yang disediakan. Bukan saja itu, hasil karya siswa ini kemudian tercemin dari perolehan nilai/skor yang diperoleh. Hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas VII B Unismuh Makassar juga dapat menumbuhkan ide-ide kreatif siswa.

## 6. Kendala Berkarya

Kendala berkarya adalah hal-hal yang menghambat siswa dalam menciptakan karya seni.

Dalam proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas VII B Unismuh Makassar juga memiliki kendala-kendala itu semua sangat mempengaruhi hasil pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa.

Adapun kendala yang dihadapi siswa adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran seni budaya.
2. proses pemotongan tempurung kelapa menggunakan gergaji, hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman dan latihan siswa.
3. Suasana kelas yang tidak mendukung
4. Keterbatasan fasilitas yang disediakan oleh sekolah..

## **B. Pembahasan**

### **“Proses Berkarya Seni Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa Bagi Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar”**

Pada penyajian hasil penelitian di atas, peneliti telah mengungkapkan analisis dan penelitian yang prinsipnya mencakup empat persoalan pokok, yaitu: kurikulum yang digunakan, keadaan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung dan penghambat, metode yang digunakan, dan proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa serta penilaian hasil belajar pendidikan seni budaya.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) adalah sebagai berikut:

#### **a. Persiapan**

Dalam persiapan, hal-hal yang perlu diperhatikan yakni mempelajari materi pembelajaran, guru dapat menyuruh siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan konsep atau merangsang keinginan mereka menentukan



atau melihat referensi yang mereka inginkan yang sesuai dengan kemampuannya.

**b. Langkah penyiapan materi**

Presentasi kelas yang meliputi : pendahuluan, pengembangan petunjuk praktik, Aktivitas Kelompok dan praktek .

**c. Kegiatan kelompok**

Tujuan anggota kelompok selama belajar kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman satu kelompok untuk menguasai materi tersebut, siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan yang sedang diajarkan.

**d. Praktik**

Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan praktik adalah sekita 45 menit. Dan sebaiknya waktu yang disediakan cukup untuk siswa secara kelompok dalam menyelesaikan permasalahan.

**e. Penghargaan kelompok**

Kelompok dapat memperoleh nilai jika rata-rata skornya melampaui kriteria tertentu.

Menurut slavin (dalam ratumanan,2002:115), *student team achievemendevison*(STAD) terdiri dari siklus kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Mengajar, guru menyajikan materi pengajaran. Penyajian materi ini meliputi komponen yakni: pendahuluan, pengembangan dan praktek terbimbangan.

- 2) Kegiatan kelompok, siswa bekerja sama dalam kelompok masing-masing untuk menguasai materi pembelajaran
- 3) Tes, setelah satu atau dua periode guru menyajikan materi dan satu atau dua periode kerja
- 4) Kelompok, siswa diberikan kuis individual. Siswa tidak boleh saling bantu dalam tes.
- 5) Penghargaan kelompok, penghargaan kelompok dihitung berdasarkan pada nilai peningkatan rata-rata setiap kelompok. Adapun perhitungan nilai peningkatan dan kriteria penghargaan kelompok diberikan Slavin (dalam Ratumanan,2002:137)

Langkah – langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievemen Devision* (STAD) sebagai berikut:

Langkah 1: (Persiapan) Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa). Bahan ajar tentang materi bangun ruang sisi jengkung yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievemen Devision* (STAD).

Langkah 2: (Pelaksanaan). Guru membagikan siswa dalam kelompok kecil beranggotakan 5 orang siswa, kelompok-kelompok ini terdiri atas siswa yang berkemampuan heterogen.

Langkah 3: (Diskusi kelompok). Dalam kerja kelompok guru membagikan media pada masing-masing kelompok dan siswa dituntut untuk bekerjasama

saling membantu dan menyelesaikan persoalan yang diberikan, guru berusaha membantu kelompok yang bermasalah.

Langkah 4: (Penghargaan). Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok yang memperoleh nilai baik setelah mengikuti tes praktik.

Menurut Slavin (dalam Trianto, 2009:55) menyatakan pada *Student Team Achievement Devision* (STAD) siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tentang materi tersebut, saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

### **1. Proses berkarya**

Adapun langkah-langkah dalam proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa yaitu sebagai berikut :

- a. Membuka pembelajaran dengan membaca do,a
- b. Kemudian membaca salam
- c. Menyampaikan materi ataupun pokok pembahasan
- d. Menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan seni kriya
- e. Menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan seni kriya dua dimensi dan tiga dimensi beserta contohnya, menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa
- f. Menjelaskan tentang cara membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa, dari jumlah siswa 20 orang kemudian dibagi menjadi empat kelompok yang terdiri atas lima orang perkelompok
- g. Menyediakan alat dan bahan.

Alat : gergaji, pisau, pensil, amplas, dan penggaris.

Bahan: tempurung kelapa, tripleks dan lem fox

- h. Memberikan tugas pada siswa untuk membuat sketsa atau desain dengan menggunakan pensil diatas tripleks
- i. Memberikan tugas pada siswa untuk memotong tempurung kelapa sesuai sketsa atau desain yang dibuat
- j. Mengawasi siswa yang melakukan proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapasambil menjelaskan kembali ketika mereka merasa kesulitan tentang proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa.

Berdasarkan proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas VII Unismuh Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII B SMP Unismuh Makassar dalam membuat karya dalam mata pelajaran seni budaya secara keseluruhan dikategorikan cukup.

## **2. Hasil Karya**

Hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas VII B Unismuh Makassar dikategorikan cukup, hal tercermin pada memperoleh nilai /skor yang dicapai, meskipun ada beberapa siswa yang dikategorikan baik, dari hasil tes tersebut dapat ditemukan beberapa kesulitan siswa dalam memotong tempurung kelapa menggunakan gergaji sesuai dengan sketsa atau desain yang dibuat, namun proses dalam penyelesaian pemotongan tempurung kelapa sudah lumayan bagus dan dilihat dari kerapian cara memotong tempurung kelapa dan mereka cukup kreatif dalam membuat karya

seni kriya menggunakan tempurung kelapa mungkin ini sebabkan adanya rasa ingin tahu sehingga mereka mampu mengeluarkan ide – ide kreatifnya.

Pengetahuan siswa tentang fasilitas seperti internet dan buku – buku cara membuat karya untuk dijadikan sebagai acuan dalam mempelajari tentang pembelajaran seni budaya (seni kriya menggunakan tempurung kelapa), namun masih ada siswa yang masih kurang paham mengenai proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa.

Hal ini juga menunjukkan bahwa perolehan nilai/skor yang dihasilkan memang sangat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dan latihan siswa kelas VII B SMP Unismuh Makassar dalam mempelajari seni kriya menggunakan tempurung kelapa. Motivasi yang kurang serta kurangnya fasilitas pendukung dalam berkarya, mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam berkarya.

### **3. Kendala Berkarya**

Dan selain itu ada kendala yang dihadapi siswa dalam membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa untuk melihat kendala siswa dalam membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa dilakukan dengan wawancara langsung kepada beberapa orang siswa kelas VII B SMP Unismuh Makassar.

- a. Bagaimana proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa?
- b. Bagaimana hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar?

- c. Kendala apa sajakah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa pada bidang studi seni budaya?

Dari hasil wawancara tersebut sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka kurang memiliki motivasi dalam membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa, secara internal seperti dorongan untuk berkarya dalam diri mereka memang sangat kurang, dilingkungan keluarga mereka tidak begitu tertarik untuk mempelajari tentang membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa. Secara eksternal, seperti di lingkungan Sekolah, pelajaran seni budaya tidak begitu populer sehingga mereka kurang meminatinya. Selain itu, mereka juga kurang memiliki ide atau inspirasi dalam membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa. Keterbatasan fasilitas seni budaya yang disediakan oleh sekolah, pembelian alat dan bahan yang digunakan dalam pelajaran seni budaya dalam membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa maupun seni yang lainnya, dapat disimpulkan bahwa memang tidak ada faktor yang lain selain kelengkapan dari sekolah. Fasilitas sekolah harus memadai supaya dapat mengembangkan bakat – bakat siswa di Sekolah tersebut.

Begitu juga wawancara yang dilakukan secara langsung dengan ibu Suhaena, M.Sn selaku guru bidang studi Seni Budaya di kelas VII B SMP Unismuh Makassar menjelaskan kesulitan yang dihadapi siswa dalam membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar, fasilitas alat dan bahan yang digunakan oleh siswa kelas VII B

SMP Unismuh Makassar, apa lagi mengenai faktor tempat, karena itu sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan, dapat disimpulkan:

- 1 Berdasarkan proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas VII B Unismuh Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa proses siswa kelas VII B SMP Unismuh Makassar dalam membuat karya dalam mata pelajaran seni budaya secara keseluruhan dikategorikan cukup baik.
- 2 Hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas VII B Unismuh Makassar dikategorikan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa, namun proses dalam penyelesaian pemotongan tempurung kelapa sudah lumayan bagus dan dilihat dari kerapian cara memotong tempurung kelapa menggunakan gergaji sesuai dengan sketsas dan mereka cukup kreatif dalam membuat karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa.
- 3 Adapun yang menjadi kendala bagi siswa kelas VII B SMP Unismuh Makassar adalah: Secara internal seperti dorongan untuk berkarya dalam diri mereka memang sangat kurang, dilingkungan keluarga mereka tidak begitu tertarik untuk mempelajari tentang membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa. Secara eksternal, seperti di lingkungan sekolah, pelajaran seni budaya tidak begitu populer sehingga mereka



kurang meminatinya, termasuk keterbatasan fasilitas seni budaya yang disediakan oleh Sekolah.

## **B. Saran**

Karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa dapat meningkatkan hasil belajar dan kretivitas siswa siswa kelas VII B SMP Unismuh Makassar, maka disarankan

1. Untuk meneliti: diharapkan hasil penelitian ini dikaji lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan ide dan dan mengembangkan kreativitas, hendaknya guru lebih memotivasi baik iti secara visual maupun verbal, dan memberikan penjelasan tentang kretivitas sehingga ide siswa mampu berkembang dengan baik.
3. Perlunya penggunaan media berkarya yang sesuai dengan keadaan siswa, yang mudah diperoleh siswa dan ekonomis agar siswa yang kurang mampu bisa dengan mudah mendapatkan bahan serta kurangnya dana yang terpakai.
4. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih memberikan perhatian terkhusus pada mata pelajaran seni budaya dimana mata pelajaran seni budaya memadukan antara teori dan praktek yang memerlukan beberapa fasilitas pendukung didalam proses pembelajarannya agar siswa dapat merasa aman dan lebih nyaman dalam mengeksperikan kretivitas mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, Veri. 2004. *“Cara Mudah Menggambar Pakai Pensil”*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Barly, 1994. *Batang Kelapa Sebagai Alternatif Kayu Konvensional*. *Duta Rimba*, 20:40-52
- Balai Pustaka. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: Jakarta.
- Bastomi, Suwaji. 2003. *Kritik Seni. Bahan Ajar*. Semarang: Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Jakarta.
- Conny R. Semiawan. 2009. *Kreativitas dan Keberbakatan*. PT. Indeks: Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi*. Jakarta: Puskur. Dit.PTKSD.
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Haryanto, 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro
- Hasan, Alwi dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka: Jakarta.
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pamilu, Anik. 2007. *Mengembangkan Kretivitas dan Kecerdasan Anak*. Jakarta : Buku Kita
- Purwato. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rachmawati, Yeni. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Depdikbut: Jakarta.
- Rondhi, M. 2002. *Tinjauan Seni Rupa1. Buku Ajar*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Rasjoyo. 1996. *Pendidikan Seni Rupa Untuk Smu Kelas X*. Jakarta: Erlangga

- Sachari, Agus. 2007. *Seni Rupa Desain untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Slavin, Rober E. 2004. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan Lita. Bandung : Nusa Media
- Sobandi B, 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Cetakan Pertama. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suhermawan, Rachmat. Rizal Ardhya Nugraha. 2010. *Seni Rupa untuk SMP/MTs Kelas VII dan IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemenrian Pendidikan Nasional.
- Sabarguna, S. Boy. 2008. *Pengembangan Posyandu, Peningkatan Pendapatan, Pengolahan Sampah juga Seni dan Pariwisata dalam Rangka Pembangunan Masyarakat Desa*. Sagung Seto: Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian* (cet.IX; Jakarta: 4/, 2PT. Rineka Cipta)
- Sumantri, Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan dan Persepektif Islam*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Tati. 2011. *Seni Kerajinan Tangan*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Triandaru, Sigit. 2001. *Ekonomi Mikro: Pendekatan Kontemporer William A. Mc Eachern*. PT Salemba Empat: Jakarta.
- Utami, Munandar. S.C. 1992. *Mengembangkan Bakat Anak*. Gramedia: Jakarta.
- <http://makalahartikemenurutahli.blogspot.co.id/2017/02/kerajinan-tempurung-kelapa-batok-kelapa.html>.Diakses 26 Mei 2018.
- (<http://ikatwinzplettonic.blogspot.co.id/p/pemanfaatan-batok-kelapa-menjadi-lampu.html>).Diakses 26 Mei 2018.
- <https://solusinya.net/kerajinan-batok-kelapa>.Diakses 27 Mei 2018.
- <https://ibnudin.net/kerajinan-dari-batok-kelapa>.Diakses 27 Mei 2018.
- <https://www.trendilmu.com/2016/12/fungsi-dan-pengertian-kerajinantangan.html>. Diakses 27 Mei 2018.
- (<http://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/download/46/39>). Diakses Tanggal 26 Mei 2018
- Wawancara dengan guru Seni Budaya dan Siswa SMP Unismuh Makassar

# LAMPIRAN

## A. Format Observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung tentang kemampuan membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa dengan media tripleks bagi siswa kelas VII B Unismuh Makassar. Ada beberapa hal yang diamati dalam observasi ini adalah :

<b>No</b>	<b>Proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa</b>	<b>Deskripsi</b>
1.	Menyiapkan alat dan bahan	Langkah awal dalam membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa adalah menyiapkan alat dan bahan, adapun alat dan bahan yang digunakan adalah tempurung kelapa, tripleks, gergaji, lem fox pisau, pensil, dan penggaris.
2	Membuat sketsa	Setelah bahan dan alat disiapkan, maka selanjutnya membuat sketsa pada media tripleks dengan desain tulisan Allah atau yang lainnya yang telah ditentukan sesuai dengan yang diinginkan.
3	Proses pematangan tempurung kelapa yang akan ditempelkan	Selanjutnya masuk pada tahap pematangan, dalam tahap ini tempurung kelapa dipotong menggunakan gergaji sesuai dengan ukuran

		sketsa.
4	Pengamplasan	Pada tahap ini tempurung kelapa yang sudah dipotong, kemudian dibersihkan/dihaluskan menggunakan apas.
5	Penempelan tempurung kelapa pada media tripleks	Proses selanjutya dengan mengoleskan lem pada bagian bawah tempurung kelapa, kemudian menempelkan tempurung kelapa sesuai dengan sketsa.

## **B. Wawancara**

Format wawancara diajukan kepada guru mata pelajaran seni budaya di SMP Unismuh Makassar, untuk mengetahui proses, hasil, dan kendala pada saat pembelajaran seni kriya terutama dalam pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa.

Adapun pertanyaan yang diajukan saat proses wawancara dengan guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa?
2. Media apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan seni kriya?
3. Bagaimanakah hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar?
4. Kendala apa sajakah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa pada bidang studi seni budaya?

### C. Dokumentasi



Gambar 1. Mencatat konsep kriya (menggunakan tempurung kelapa).  
(Dokumentasi Muh Iklas) 25 juli 2018



Gambar 2. Mencatat konsep kriya (menggunakan tempurung kelapa).  
(Dokumentasi Muh Iklas) 25 juli 2018





Gambar 3. Mencatat konsep kriya (menggunakan tempurung kelapa).  
(Dokumentasi Muh Iklas) 25 juli 2018



Gambar 2. Praktek Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa.  
(Dokumentasi Fitri Ningsih) 25 juli 2018



Gambar 2. Praktek Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa.  
(Dokumentasi Fitri Ningsih) 25 juli 2018



Gambar 4. Praktek Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa.  
(Dokumentasi Fitri Ningsih) 25 juli 2018





Gambar 4. Praktek Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa.  
(Dokumentasi Fitri Ningsih) 1 agustus 2018



Gambar 5. Praktek Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa.  
(Dokumentasi Fitri Ningsih) 1 agustus 2018



Gambar 8. Praktek Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa.  
(Dokumentasi Fitri Ningsih) 1 Agustus 2018



Gambar 10. Praktek Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa.  
(Dokumentasi Fitri Ningsih) 1 Agustus 2018





Gambar 11. Praktek Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa.  
(Dokumentasi Fitri Ningsih) 1 Agustus 2018



Gambar 1. Hasil karya seni kriya siswa Menggunakan Tempurung Kelapa.  
(Dokumentasi Fitri Ningsih) 1 Agustus 2018



Gambar 2. Hasil karya seni kriya siswa Menggunakan Tempurung Kelapa.  
(Dokumentasi Fitri Ningsih) 1 Agustus 2018



Gambar 3. Hasil karya seni kriya siswa Menggunakan Tempurung Kelapa.  
(Dokumentasi Fitri Ningsih) 1 Agustus 2018



Gambar 4. Hasil karya seni kriya siswa Menggunakan Tempurung Kelapa.  
(Dokumentasi Fitri Ningsih) 1 Agustus 2018

# RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH	: SMP Unismuh Makassar
MATA PELAJARAN	: Seni Budaya (Seni Rupa)
KELAS	: VII B
ALOKASI WAKTU	: 6 X 40 Menit ( 3x pertemuan )
STANDAR KOMPETENSI	: 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
KOMPETENSI DASAR	: 2.2 Merancang karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student team achivemen devision</i> (STAD)

## A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1-2

Siswa mampu :

1. Membuat desain karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa untuk benda hias dengan teknik memotong
2. Membuat ukuran pada desain, menentukan bahan dan teknik pembuatannya

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* )

Tekun ( *diligence* )

Tanggung jawab ( *responsibility* )

Ketelitian ( *carefulness* )

Kerja sama ( *Cooperation* )



Percaya diri ( *Confidence* )

Kecintaan ( *Lovely* )

## **B. MATERI POKOK**

### 1. Teknik pembuatan benda hias(seni kriya menggunakan tempurung kelapa)

#### a. Pengertian seni kriya

Seni kriya menggunakan tempurung kelapa yaitu seni kerajinan atau keterampilan untuk membuat sesuatu menjadi barang-barang yang memiliki nilai guna dengan menggunakan tempurung kelapa sebagai medianya. dalam bentuk kayu, maka terlebih dahulu memotong tempurung kelapa sesuai ukuran yang kita inginkan kemudian merancang desain diatas tripleks dan melakukan pemotongan tempurung kelapa kemudian mengampelas tempurung yang sudah dipotong sesuai ukuran desain tersebut kemudian di lem ,setelah teriplek dan tempurung kelapa menyatu kemudian di toto sampai selesai.

Tempurung kelapa yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan dari tempurung kelapa sebagai bahan utama dalam pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa dan sengaja dibuat sesuai dengan ukuran yang diinginkan dan didesain sedemikian rupa sesuai desain yang kita inginkan .pada permukaan tempurung kelapa kita tidak menggunakan warna misalnya cet, pewarna buatan, tapi dalam proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa kali ini kita cukup menggunakan warna dari tempurung kelapa itu sendiri.

#### b. Langkah-langkah dalam pembuatan seni kriya logam antara lain:

- Siapkan alat dan bahan yang akan kita gunakan dalam membuat karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa
- Buatlah pola gambar pada tripleks sesuai dengan keinginan kita
- Kemudian melakukan pemotongan tempurung kelapa sesuai dengan desain yang kita rancang.
- Melakukan pengampelasan tempurung kelapa yang sudah dipotong

- c. Meletakkan tempurung kelapa di atas triplek kemudian memberikan lem pada tempurung kelapa kemudian ditempelkan diatas tripleks dan menunggu sampai kering, kemudian karya seni kriya tempurung kelapa tersebut di toto.
- d. Contoh gambar seni kriya menggunakan tempurung kelapa:

Gambar karya seni kriya tempurung kelapa 2 dimensi



### C. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Ceramah, tanya-jawab, dan pemberian tugas

Model : Pembelajaran Kooperatif

### D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1-21

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

- a. . Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Guru Mengajak peserta didik untuk berdo'a
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- d. Guru memotivasi siswa untuk belajar.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

#### 1. Kegiatan Inti

- a. Menjelaskan materi dan memberikan contoh- contoh gambar.

- b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa dan siswa harus mampu menyelesaikannya.
- c. Guru membimbing siswa jika menemukan masalah.
- d. Memberi motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.

### 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- b. melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

### **E. ALAT DAN SUMBER BELAJAR**

Alat : tempurung kelapa, teripleks, lem, pensil, pisau, gergaji/amplas..

Sumber : Buku teks Seni Budaya

Contoh gambar seni kriya dengan corak nusantara

### **F. PENILAIAN**

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat desain kaligrafi dengan teknik dan corak nusantara</li> <li>Menentukan ukuran, bahan dan teknik pembuatan benda hias dua dimensi</li> </ul>	Tes praktik/kinerja	Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buatlah desain potongan tempurung kelapa dengan teknik dan corak nusantara</li> <li>Buatlah desain tempurung kelapa benda hias dengan teknik dan corak nusantara</li> </ul>

Kriteria penilaian membuat seni kriya logam

Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Ketepatan bentuk					
Penguasaan teknik					

Keterangan

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Makassar, 3 Agustus, 2018

Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi Seni Budaya

**Prof. Dr. H. Irwan Akib., M.Pd**

**Suhaena, M. Sn.**

**NIP. 19630802.199203.1.002**

## SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Unismuh Makassar

Kelas / Semester : VII (Tujuh) / I (Satu)

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Standar Kompetensi : **Seni Rupa**

### 1. Mengapresiasi Karya Seni Rupa

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1.Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian seni, cabang-cabang seni, unsur-unsur seni, sifat dasar seni secara umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca referensi tentang seni rupa nusantara</li> <li>Mengklarifikasi seni rupa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi karya seni rupa terapan nusantara</li> <li>Mengidentifikasi beragam jenis, bentuk, teknik</li> </ul>	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>berikan 5 contoh hasil karya seni rupa terapan dan 5 contoh hasil karya seni rupa</li> </ul>	2 jp	Media cetak  Media elektronik  lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
nusantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>beragam jenis, bentuk, teknik pembuatan dan fungsi karya seni rupa terapan nusantara</li> </ul>	Terapan nusantara	Pembuatan fungsi dan makna pada karya seni rupa terapan nusantara			<p>Yang ada di nusantara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>masing – masing contoh berikan penjelasan tentang bahan, fungsi, teknik pembuatan dan maknanya</li> </ul>		sekitar

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.2. menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan teknik karya seni rupa terapan nusantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membuat diskusi</li> <li>• teknik penulisan hasil diskusi</li> <li>• teknik presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mendiskusikan keragaman jenis, bentuk, fungsi dan makna karya seni rupa terapan nusantara</li> <li>• menulis hasil tentang tanggapan keunikan karya seni rupa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mendeskripsikan beragam fungsi bentuk dan makna pada keunikan karya seni rupa terapan nusantara</li> <li>• membuat tanggapan tertulis tentang keunikan karya seni</li> </ul>	Tes praktik/ kinerja	Tes identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• presentasikan hasil diskusi kelompokmu berupa tanggapan tentang keunikan gagasan, teknik seni rupa terapan nusantara</li> </ul>	4 jp	<p>Media cetak</p> <p>Media elektronik</p> <p>Lingkungan sekitar</p>



Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		Terapan nusantara <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengapresiasi hasil diskusi</li> </ul>	Rupa terapan nusantara					
<p>❖ <b>Karakter siswa yang diharapkan:</b> Disiplin (<i>Discipline</i>)</p> <p style="padding-left: 40px;">Tekun (<i>Diligence</i>)</p> <p style="padding-left: 40px;">Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)</p> <p style="padding-left: 40px;">Ketelitian (<i>Carefulness</i>)</p> <p style="padding-left: 40px;">Kerja sama (<i>Cooperation</i>)</p> <p style="padding-left: 40px;">Percaya diri (<i>Confidance</i>)</p> <p style="padding-left: 40px;">Kecintaan (<i>Lovely</i>)</p>								

Sekolah : SMP Unismuh Makassar

Kelas / Semester : VII (Tujuh) / I (Satu)

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Standar Kompetensi : **Seni Rupa**

1. Mengapresiasi Karya Seni Rupa

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1. Menggambar bentuk dengan objek karya seni rupa terapan dua	<ul style="list-style-type: none"><li>• Gambar bentuk benda kubistik dan silindris (teknik perspektif, teknik arsi, komposisi, komposisi,</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca referensi</li><li>• Membuat gambar bentuk benda kubistik dan silindris karya seni rupa nusantara</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membuat sketsa gambar benda silindris dan kubistik</li><li>• Membuat gambar benda kubistik dan silindris dari karya seni rupa</li></ul>	Tes praktik/kinerja	Uji Petik kerja	<ul style="list-style-type: none"><li>• Gambarlah sebuah desain seni kriya dua dimensi dengan corak nusantara</li></ul>	4 jp	Media cetak  Media elektronik  Lingkungan sekitar

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Dimensi	gelap terang) penggunaan media dalam menggambar bentuk karya seni rupa nusantara		Terapan nusantara					

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.2.Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak nusantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karya seni rupa nusantara meliputi: pengertian seni rupa dua dimensi serta contoh dan segi motif, corak, teknik dan sebagainya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat desain karya seni kriya dengan teknik dan corak nusantara</li> <li>Membuat ukuran pada desain, menentukan bahan dan teknik pembuatannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat desain kriya dua dimensi dengan teknik dan corak nusantara</li> <li>Menentukan ukuran, bahan dan teknik pembuatan karya dua dimensi</li> </ul>	Tes praktik/kinerja	Uji petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buat gambar desai/gambar kerja untuk karya dua dimensi dari bahan tempurung kelapa dengan teknik dan corak nusantara</li> </ul>	2 jp	<p>Media cetak</p> <p>Media elektronik</p> <p>Lingkungan sekitar</p>

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.3.Membuat karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak nusantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik– teknik pembuatan kriya dua dimensi</li> <li>• Corak– corak nusantara</li> </ul>	<p>Membuat benda pakai dengan teknik dan corak nusantara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat hiasan dinding dari bahan tempurung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat benda pakai dengan memanfaatkan teknik seni kriya dengan corak nusantara</li> <li>• Membuat hiasan pada benda pakai dengan corak seni rupa nusantara</li> </ul>	Tes praktik/ kinerja	Uji petik kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buatlah benda pakai sesuai dengan gambar desainmu dan berikan hiasan dengan corak seni rupa nusantara</li> </ul>	6 jp	<p>Media cetak</p> <p>Media elektronik</p> <p>Lingkungan sekitar</p>
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Dicipline</i>)</p> <p style="text-align: center;">Tekun (<i>diligence</i>)</p> <p style="text-align: center;">Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)</p>								

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



Fitri Ningsih, lahir di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tanggal 04 mei 1993, putri kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Syakban dan Suhada.

Penulis menghabiskan masa kecil di kampung halaman sendiri dan pertama kali mengikuti pendidikan formal pada tahun 2000 di SDN 1 Simpasai Lambu tamat pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 2 Lambu Kabupaten Bima dan tamat pada tahun 2008. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) 2 Lambu dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) pada tahun 2011 dan di terima di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).  
Jurusan Pendidikan Seni Rupa